

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang sangat penting di tingkat sekolah dasar. Pelajaran ini berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan pada peserta didik sejak usia dini (Lubis, 2022). Salah satu topik utama dalam pendidikan pancasila adalah Bhinneka Tunggal Ika, yang mengajarkan tentang keragaman budaya dan kesatuan bangsa Indonesia (Waman, et.al., 2021). Materi ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang betapa pentingnya hidup dalam keragaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia serta bagaimana menjaga persatuan di tengah perbedaan tersebut (Santoso, et.al., 2023)."

Pemahaman mengenai konsep elemen Bhinneka Tunggal Ika pada fase C tingkat sekolah dasar sangat krusial dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap keberagaman dan persatuan bangsa. Pada usia ini, peserta didik mulai menyadari bahwa meskipun Indonesia kaya akan suku, agama, ras, dan budaya, kita tetap satu kesatuan sebagai bangsa (Yarinap, et.al., 2020). Pendidikan tentang Bhinneka Tunggal Ika seharusnya menekankan nilai-nilai saling menghargai perbedaan serta pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman (Dinarti, et.al., 2021). Dengan mempelajari materi ini, peserta didik tidak hanya mengenal makna semboyan "berbeda-beda tetapi tetap satu," tetapi juga diajak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Utari, et.al., 2023). Kesadaran bahwa persatuan bangsa bergantung pada toleransi dan penghormatan satu sama lain sangat penting bagi peserta didik (Waman, et.al., 2021). Oleh karena itu, Pendidikan mengenai Bhinneka Tunggal Ika berperan tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai dasar sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini (Sihombing, et.al., 2024).

Selama mengikuti program P3K di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan nyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi Bhinneka Tunggal Ika. Dalam

beberapa kali pendampingan belajar, peserta didik tampak kesulitan memahami makna keragaman budaya, suku, agama, dan ras sebagai kekayaan bangsa. Mereka cenderung hanya menghafal semboyan Bhinneka Tunggal Ika tanpa benar-benar memahami keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika diberikan pertanyaan tentang bagaimana sikap yang harus ditunjukkan jika ada teman berbeda budaya, sebagian besar peserta didik masih bingung menjawab dan ada yang memberi jawaban yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep tersebut masih dianggap abstrak dan jauh dari pengalaman mereka.

Permasalahan tersebut kemudian diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru kelas, yang menyampaikan bahwa peserta didik memang sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi *Bhinneka Tunggal Ika* dengan realitas kehidupan mereka. Guru menambahkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih cenderung konvensional, kurang melibatkan kegiatan interaktif, serta minim contoh nyata yang dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam antar peserta didik membuat tingkat pemahaman mereka tidak merata. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan partisipatif agar peserta didik dapat lebih mudah memahami sekaligus menumbuhkan sikap menghargai keragaman yang ada di sekitarnya.

Permasalahan tersebut juga ditemui dari beberapa hasil penelitian. Peserta didik pada tingkat fase C Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep Bhineka Tunggal Ika, mereka belum bisa menerapkan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari (Khairani, et.al., 2024). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya interaktivitas dan penggunaan metode pembelajaran yang masih konvesional (Ardiawan, et.al., 2020). Pembelajaran pendidikan Pancasila yang tidak terintegrasi sering kali menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan Bhineka Tunggal Ika (Irfiani, et.al., 2024). Serta, banyak peserta didik

yang kesulitan menghubungkan konsep Bhineka Tungga Ika dengan realitas keberagaman yang ada di sekitarnya (Utomo, et.al., 2020).

Penyebab utama rendahnya pemahaman peserta didik mengenai konsep Bhineka Tunggal Ika dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Penggunaan metode pembelajaran tradisional yang tidak mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar menyebabkan pemahaman yang dangkal tentang nilai-nilai keberagaman dan persatuan (Pratama, et.al., 2023). Selain itu, kurangnya penggunaan media yang menarik dan relevan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila seringkali membuat peserta didik kehilangan motivasi untuk memahami konsep Bhineka Tunggal Ika (Japar, et.al., 2019). Faktor lainnya adalah minimnya kesempatan untuk berdiskusi, peserta didik yang tidak diberikan ruang untuk berinteraksi dan berdiskusi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konteks keragaman yang diajarkan (Istianah, et.al., 2024). Tanpa adanya konteks nyata dan pengalaman langsung, peserta didik kesulitan untuk mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep Bhineka Tunggal Ika menjadi terbatas (Nuraini, 2020). Dengan begitu, penerapan metode yang lebih relevan dan kontekstual sangat penting agar peserta didik dapat menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dengan lebih efektif (Pramono, 2021).

Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik salah satunya yaitu metode Bermain Peran. Metode Bermain Peran melibatkan peserta didik dalam memerankan suatu peran untuk memahami situasi atau konsep tertentu. Dengan interaksi langsung dan pengalaman dalam Bermain Peran, peserta didik menjadi lebih terlibat secara personal dalam pembelajaran, yang secara alami meningkatkan minat serta kepuasan mereka terhadap proses belajar (Nurishlah, et.al., 2023). Metode Bermain Peran juga mampu melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui metode ini, diharapkan peserta didik dapat mendalami serta memerankan berbagai karakter, baik fiksi maupun

nyata, dalam beragam situasi. Metode Bermain Peran yang dirancang dengan baik juga dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dan tanggung jawab serta melatih pengambilan keputusan dalam konteks kerja kelompok (Rahim, et.al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan metode Bermain Peran dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Metode Bermain Peran membuat peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai keberagaman. Selain itu, dengan Bermain Peran, peserta didik dapat memahami sudut pandang dan pengalaman orang lain, yang pada akhirnya memperkuat sikap toleransi terhadap keberagaman (Rahmawati, 2021). Dalam penerapannya pada pembelajaran pendidikan pancasila, metode ini berfungsi sebagai permainan edukatif yang membantu menjelaskan sikap, perilaku, dan nilai moral dalam kehidupan masyarakat (Nirmayani, 2020). Melalui metode ini, diharapkan peserta didik dapat lebih efektif menghayati dan menerapkan makna semboyan "berbeda-beda tetapi tetap satu" dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran pendidikan pancasila elemen Bhineka Tunggal Ika fase C di sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan metode bermain peran mampu menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap inovasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman konsep peserta didik terhadap materi keragaman budaya sebelum menggunakan metode bermain peran?

2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi keragaman budaya setelah menggunakan metode bermain peran?
3. Bagaimana tingkat efektivitas metode pembelajaran bermain peran dalam membantu peserta didik memahami konsep keragaman budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diambil, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengukur tingkat pemahaman konsep peserta didik terhadap materi keragaman budaya sebelum diterapkannya metode bermain peran.
2. Menganalisis peningkatan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi keragaman budaya setelah menggunakan metode bermain peran berdasarkan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test*.
3. Mengetahui efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran bermain peran terhadap pemahaman konsep materi keragaman budaya peserta didik fase C sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, yang manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai pihak di lingkungan sekitar, dengan rincian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam literatur Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menyajikan bukti empiris tentang efektivitas metode Bermain Peran dalam pembelajaran konsep Bhineka Tunggal Ika. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam merancang strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman bagi peneliti tentang penerapan metode Bermain Peran dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada materi

keragaman budaya. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep Bhineka Tunggal Ika. Guru juga dapat menggunakan metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter secara maksimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Metode Pembelajaran Bermain Peran

Metode Bermain Peran merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung peserta didik yang menimbulkan pengalaman menarik dan melatih kemampuan kerja sama, komunikasi, serta mampu menginterpretasikan perasaan. Terdapat langkah-langkah dalam metode bermain peran, yaitu:

- a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- b. Menayangkan sebuah video sebagai contoh dari bermain peran
- c. Guru membentuk kelompok dengan jumlah anggota 5 orang
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- e. Mempersilakan peserta didik berdiskusi dan berlatih
- f. Masing-masing kelompok tampil di depan kelas
- g. Guru memberikan kesimpulan umum
- h. Evaluasi
- i. Penutup

1.5.2 Pemahaman Konsep Elemen Bhinneka Tunggal Ika

Pemahaman Konsep adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, mengidentifikasi, menjelaskan dan menerapkan konsep elemen

Bhinneka Tunggal Ika dalam materi keragaman budaya secara benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

1.5.3 Keragaman Budaya

Keragaman Budaya merupakan materi yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik. Sesuai dengan capaian pembelajaran pada fase C kelas V, materi yang diambil pada penelitian ini yaitu melestarikan keragaman budaya indonesia sebagai warisan budaya indonesia.

Kisi-Kisi Instrumen

(Ahmad Susanto, 2014)

No	Capaian Pembelajaran	Indikator Kompetensi	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati,	Mengidentifikasi bentuk keragaman budaya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	Mengidentifikasi (C1)	Pilihan Ganda	1, 2, 3
2	menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah,	Memahami keragaman budaya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat serta pentingnya sikap menghormati dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	Memahami (C2)	Pilihan Ganda	4, 5, 6
				Essai	1, 2

3	sekolah, dan masyarakat.	Menjelaskan pentingnya sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan (C2)	Pilihan Ganda	7, 8, 9
				Essai	3, 4
4		Menerapkan sikap menjaga dan melestarikan keragaman budaya melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.	Menerapkan (C3)	Pilihan Ganda	10
				Essai	5